

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Setelah peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa dan menjelaskan temuan yang ada dari hasil penelitian tersebut.

Adapun data-data yang yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Pelaksanaan strategi *Mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 01 kesamben. 2) Mengapa menggunakan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 01 kesamben. 3) Bagaimana dampak strategi *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 01 kesamben.

Seluruh data yang terkumpul oleh penulis akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

## **1. Pelaksanaan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kesamben**

Proses dan tujuan pendidikan dimanapun dilaksanakan tidak akan pernah mencapai hasil secara optimal tanpa adanya pendidik yang profesional. Pendidik yang baik, dalam hal ini adalah guru dengan kepemilikan profesionalisme yang memadai, merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Dunia pendidikan merupakan sarana yang diharapkan mampu membangun generasi muda yang diidamkan. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi penuh harapan. Karena kepemilikan profesionalisme guru harus senantiasa dibina dan dikembangkan dengan harapan kualitas atau mutu pendidikan bisa meningkat.

Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupannya sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tapi mereka miskin aplikasi. Oleh karena itu, maka dalam pembelajaran di sekolah, siswa harus dilatih dan

dibiasakan untuk berpikir kreatif, logis, dan analitis, salah satunya adalah dengan membuat *Mind Mapping*.

Mengenai proses pembelajaran PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran bapak atau ibu guru telah menggunakan beberapa strategi pembelajaran, begitu juga di SMAN 01 Kesamben yang menerapkan strategi pembelajaran *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan daya ingat siswa. Sebagaimana yang di tuturkan oleh Bu Husna, S.Pd. sebagai guru PAI:

“Proses pembelajaran dikelas bahwasanya siswa itu menjalankannya dengan semangat. Tetapi, ada beberapa siswa yang kurang semangat itu termasuk hal yang biasa. Sebab, setiap anak itu mempunyai sifat yang berbeda-beda. Ada yang fokus, ada yang ramai, ada yang melamun itu termasuk hal yang wajar dalam kelas. Tetapi anak-anak itu banyak yang antusias ketika pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Iya pernah melakukan strategi *Mind Mapping*, banyak yang menyukai strategi tersebut karena *Mind Mapping* atau lebih dikenal peta konsep ini sangat membantu untuk mengetahui dasar-dasar materi”<sup>63</sup>.

Dari penjelasan diatas bahwa beberapa guru PAI telah menerapkan salah satu strategi yaitu strategi pembelajaran *Mind mapping* , karena hal tersebut sangat membantu untuk mengetahui dasar-dasar materi. Strategi ini bermanfaat untuk

---

<sup>63</sup> wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. I selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Rabu, 24 Juni 2020

meningkatkan daya ingat siswa dengan melalui proses yang telah dijelaskan oleh bu Husna Qorina S.Pd.

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* memerlukan tahap-tahap atau prosedur pembelajaran yang matang. Sebelum guru menerapkan strategi pembelajaran di kelasnya, ia harus mempersiapkan segala hal yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Tanpa persiapan yang baik, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui persiapan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI peneliti melakukan wawancara dengan bu Husna, beliau mengungkapkan bahwa:

“Mengenai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran PAI guru mempersiapkan beberapa hal diantaranya, seperti strategi pembelajarannya seperti apa, kemudian materinya apa, metode yang sesuai apa, supaya mudah dilaksanakan materi yang akan dibahas dan mudah dimengerti.”<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dalam hal persiapan pembelajaran PAI memaparkan bahwa dalam pembelajaran harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang diajarkan, materi yang sesuai, dan mudah dimengerti agar dalam pembelajaran tidak membosankan.

---

<sup>64</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

Adapun tahapan pelaksanaan dalam proses pembelajaran:

a) Persiapan

Persiapan pembelajaran merupakan persiapan kegiatan kelas yang dirancang oleh guru bidang studi yang berisi skenario tahap demi tahap apa yang akan dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Persiapan merupakan faktor yang sangat mendukung dan memegang peranan penting untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menciptakan suasana yang kondusif. Sebelum memulai pembelajaran dikelas semua guru di SMAN 01 Kesamben akan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif, berikut perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru PAI kelas X IPA sebelum memulai pembelajaran :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru secara matang. Guru mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *Mind Mapping*

dan mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk membuat *Mind Mapping*. Dengan RPP, guru dapat melaksanakan pembelajaran *Mind Mapping* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang identitas satuan pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat belajar, sumber/bahan belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Standar kompetensi pada pelaksanaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* ini adalah “menganalisis makna ibadah haji, zakat, dan wakaf”, kompetensi dasarnya “mendeskripsikan ketentuan haji, zakat, dan wakaf”, sedangkan indikatornya (1) mendeskripsikan makna haji, zakat, dan wakaf, (2) menjelaskan ketentuan ibadah haji, zakat dan wakaf.

Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya antara lain kegiatan pendahuluan, yaitu dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, peninjauan kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang akan diajarkan yaitu

mengenai ketentuan haji, zakat dan wakaf, dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti yang akan dilaksanakan selama 105 menit antara lain: (1) eksplorasi yaitu guru menjelaskan materi mengenai makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf, (2) elaborasi yaitu guru mengelompokkan siswa masing-masing 2-3 orang, tiap siswa dalam kelompok membaca materi mengenai makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf untuk diringkas dalam bentuk *Mind Mapping*, setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut dan menentukan poin-poin atau konsep penting dari materi kemudian menyusun poin-poin kunci tersebut diatas selembar kertas putih, salah satu siswa membuat *Mind Mapping* siswa lain berdiskusi untuk menentukan poin-poin penting yang akan digunakan dalam menyusun *Mind Mapping*, setelah selesai diskusi dan telah menghasilkan *Mind Mapping* maka setiap wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan *Mind Mapping* hasil diskusinya, siswa yang lain memperhatikan dan mengoreksi hasil *Mind Mapping*, setelah itu siswa melakukan tanya jawab mengenai

materi yang telah dibuat *Mind Mapping*, guru sebagai fasilitator, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai hasil *Mind Mapping* yang telah dilaksanakan.(3)Konfirmasi, yaitu guru mengkonfirmasi jalannya tanya jawab siswa, guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Kegiatan akhir yaitu guru mengadakan tes mengenai makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf, siswa mengerjakan tes tentang makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf, kemudian guru mengadakan penilaian. Guru menutup pelajaran dengan memberikan pengarahannya dan motivasi agar lebih rajin dalam belajar.<sup>65</sup>

## 2) Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian

Pembuatan silabus dan sistem penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar . Adapun indikator ketercapaian materi pelajaran dalam pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran PAI SMAN 01 Kesamben-Blitar meliputi beberapa aspek diantaranya

---

<sup>65</sup> Data observasi RPP mata pelajaran PAI kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada tanggal 24 Juni 2020

kemampuan siswa dalam menganalisis, menguraikan, menunjukkan, menerapkan, dan juga mendeskripsikan. Silabus yang disusun oleh guru PAI SMAN 01 Kesamben-Blitar meliputi beberapa tahap: 1) identifikasi yang meliputi; a) identitas sekolah, b) identitas mata pelajaran, c) kelas/program, d) semester, e) standar kompetensi; 2) pengurutan kompetensi dasar; 3) indikator; 4) materi pembelajaran; 5) kegiatan pembelajaran yang meliputi a) tatap muka, b) tugas terstruktur, c) kegiatan mandiri tidak terstruktur; 6) metode; 7) penilaian; 8) alokasi waktu; 9) Sumber/bahan/alat; 10) pendidikan karakter.<sup>66</sup>

b) Pelaksanaan

Pembelajaran *Mind Mapping* diawali dengan kegiatan pendahuluan atau apersepsi. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penjajakan kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang akan diajarkan yaitu mengenai makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

---

<sup>66</sup> Data observasi SILABUS mata pelajaran PAI kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada tanggal 24 Juni 2020

Sebelum kegiatan inti pembelajaran *Mind Mapping* dilaksanakan guru menjelaskan prosedur pembelajaran *Mind Mapping*. Guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa mengenai apa itu *Mind Mapping* dan bagaimana langkah-langkahnya membuat *Mind Mapping*. Hal itu dilakukan supaya siswa nantinya tidak merasa bingung dalam membuat *Mind Mapping*.

Pada saat guru menjelaskan mengenai prosedur pembelajaran *Mind Mapping*, siswa sangat terlihat antusias sekali mendengarkannya karena siswa merasa penasaran seperti apa itu *Mind Mapping*.

“Iya bu, guru menjelaskan arti *Mind Mapping* dan langkah-langkah membuat *Mind Mapping*. Kami semua mendengarkan bu”<sup>67</sup>



**Gambar 4.3**  
Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pinkan selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben – Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>68</sup> Dokumentasi proses pembelajaran dikelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

Guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran *Mind Mapping*, guru pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas. Setelah guru menjelaskan prosedur pembelajaran *Mind Mapping*, beliau pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi pelajaran mengenai “makna dan ketentuan Haji, zakat dan wakaf”. Siswa secara serentak membuka materi pelajaran yang ada dibuku Lembar Kerja Siswa. Seluruh siswa terlihat membaca materi pelajaran. Akan tetapi setelah beberapa menit berselang, ada beberapa siswa yang terlihat sibuk dengan coretan-coretan di buku tulisnya, ada pula siswa yang terlihat melamun dan malas untuk membaca materi pelajaran. Setelah guru mengetahui ada siswanya yang malas untuk membaca, maka beliau pun menegur mereka dan mereka pun kembali membaca materi di LKSnya. Pentingnya membaca materi pelajaran adalah dengan membaca, siswa akan mengetahui mengenai gambaran materi pelajaran yang akan disampaikan dan yang akan dibuat *Mind Mapping* sehingga pikiran siswa akan lebih terfokus jika guru menjelaskan materi pelajaran.

Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai pengertian “Haji, zakat dan wakaf”, setelah para siswa

selesai membaca materi pelajaran di LKS. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik, akan tetapi penjelasan guru kurang jelas sehingga siswa belum bisa memahami penjelasan guru.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Pinkan, ia mengungkapkan:

“Iya, ibu guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik, tapi kami kadang sering tidak paham mbak, sering kurang jelas juga dalam menjelaskan materinya”.<sup>69</sup>

Karena guru dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas, mereka menjadi tidak bersungguh-sungguh dalam mendengarkannya. Ada yang terlihat mendengarkan tetapi pikirannya kosong, dan ada juga yang sibuk mencorat-coret buku. Akan tetapi guru langsung menegur mereka dan menginstruksikan untuk kembali mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran akhirnya mereka pun kembali mendengarkan penjelasan guru. Hal itu seperti diungkapkan oleh Rizky, ia mengatakan:

“Iya bu, saya pernah ditegur guru gara-gara saya melamun waktu guru menjelaskan materi pelajaran,

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Pinkan selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben – Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

tapi setelah ditegur saya mendengarkan penjelasan guru lagi”.<sup>70</sup>

Hal itu juga diungkapkan oleh Devi, ia mengatakan :

“Saya juga ditegur gara-gara ngobrol dengan teman sebangku saya waktu guru menjelaskan pelajaran. Setelah itu kami langsung diam dan mendengarkan guru”.<sup>71</sup>

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, beliau juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami siswa.

Hal itu dikatakan oleh Pinkan, ia mengatakan:

“Iya mbak, guru sering memberi kesempatan pada kami untuk bertanya, tapi terkadang guru hanya memberi kesempatan bertanya bentar, jadi kadang-kadang cuma satu orang yang bertanya bu”.<sup>72</sup>

Memang ada seorang siswa yang terlihat aktif menanyakan mengenai materi pelajaran yang telah dijelaskan guru dan setelah guru menjawab pertanyaan yang telah diajukannya, ia pun memberikan tanggapan atas jawaban yang diungkapkan guru. Namun siswa lain pun antusias dalam mendengarkan temannya bertanya dan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Rizky selaku siswa kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben – Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Devi selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben – Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pinkan selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben – Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

mengungkapkan tanggapannya. *Mind Mapping* dibuat oleh siswa secara berkelompok. Setelah menjelaskan materi pelajaran, guru pun memimpin pembentukan kelompok. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa setiap kelompok terdiri atas 2-3 orang siswa. Guru memberikan pilihan pada siswa untuk membentuk kelompok sendiri atau kelompok guru yang memilihkan. Akan tetapi siswa lebih memilih untuk membentuk kelompok sendiri. Pembentukan kelompok tetap dibimbing dan didampingi guru, sehingga tidak terjadi kegaduhan dan pembentukan kelompok berjalan dengan tertib. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Husna Qorina S.Pd, beliau mengatakan:

“Iya mbak, saya membimbing siswa membentuk kelompok supaya para siswa tidak gaduh sendiri dalam membuat kelompok”.<sup>73</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Pinkan, ia mengatakan:

“Iya mbak, kami membuat kelompok sendiri, tapi guru tetap mengarahkan kami mbak”.<sup>74</sup>

Setelah kelompok terbentuk, siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan siap untuk membuat *Mind Mapping*. Pada saat siswa membuat *Mind Mapping*, guru berkeliling kelas untuk memantau tiap

---

<sup>73</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pinkan selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben – Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

kelompok dalam membuat *Mind Mapping*. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Husna Qorina, S.Pd., beliau mengatakan:

“Saya berkeliling kelas mbak saat siswa mengelompok membuat *Mind Mapping*. Saya memantau tiap-tiap kelompok agar siswa bisa bertanya pada saya kalau ada kesulitan. Selain itu siswa juga bisa meminta arahan dari saya jika ada kesulitan”.<sup>75</sup>



**Gambar 4.4**  
Guru memantau tiap-tiap kelompok<sup>76</sup>

Guru memberikan bantuan kepada kelompok yang kesulitan membuat *Mind Mapping*. Guru pun membimbing tiap kelompok jika ada kelompok yang belum jelas atau merasa kesulitan dalam menentukan poin-poin kunci. Jika ada kelompok yang kesulitan menentukan gambar atau

---

<sup>75</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>76</sup> Dokumentasi guru membimbing kelompok belajar dikelas X IPA pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

simbol-simbol yang akan digunakan, guru pun memberikan masukannya pada kelompok tersebut.

Begitu juga jika ada kelompok yang kurang benar dalam membuat *Mind Mapping*, guru pun langsung memberikan arahannya kepada kelompok tersebut. Saat siswa membuat *Mind Mapping*, terlihat mereka melakukan diskusi dengan guru. Siswa bertanya dan meminta pendapat guru mengenai materi yang akan dibuat *Mind Mapping* ketika siswa merasa kesulitan menentukan poin-poin kunci maupun simbol-simbol, mereka berani untuk bertanya pada guru dan meminta pendapatnya.

Hal itu seperti diungkapkan oleh Rizky, ia mengungkapkan:

“Kalau ada kesulitan, saya bertanya pada guru dan mendiskusikannya dengan bu guru mbak”. Ria juga mengungkapkan “ saya sering bertanya pada bu guru mbak kalau ada kesulitan menentukan poin kunci”<sup>77</sup>

Dalam pembelajaran *Mind Mapping*, guru merupakan fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar sehingga guru harus membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar. Saat membuat *Mind Mapping*, setiap siswa dalam kelompoknya berusaha memberikan gagasan yang terbaik untuk keberhasilan

---

<sup>77</sup> Wawancara Rizky selaku siswa kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

kelompok mereka dalam membuat *Mind Mapping*. Meskipun begitu, masih saja terlihat ada siswa yang cenderung diam saja dan enggan untuk mengungkapkan pendapatnya. Namun teman lain segera menegur dan mengingatkannya untuk ikut berpartisipasi memberikan masukan dan juga ide bagi kelompoknya.

Hal itu diungkapkan oleh Nisa, ia mengungkapkan:

“kalau saya punya ide, saya langsung memberikan ide saya pada kelompok saya mbak”.<sup>78</sup>

Keaktifan siswa dan kemampuan mengingatnya dalam melaksanakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* sangat terlihat sekali. Siswa begitu antusias dan aktif saat membuat *Mind Mapping*. Hal itu terlihat saat membuat *Mind Mapping*, siswa terlihat sibuk berdiskusi menentukan kata kunci yang mana yang menjadi poin utama dan mana yang menjadi poin cabangnya.

Hal itu seperti diungkapkan oleh Ibu Husna Qorina S.Pd beliau mengungkapkan:

“Ya, dalam pembelajaran *Mind Mapping* ini, siswa menjadi lebih aktif daripada saat saya menggunakan metode ceramah atau diskusi. Saat membuat *Mind Mapping*, siswa terlihat sangat aktif berpartisipasi dalam membuat *Mind Mapping* dalam

---

<sup>78</sup> Wawancara Nisa selaku siswa kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

kelompoknya, hanya beberapa siswa yang hanya diam saja karena strategi pembelajaran *Mind Mapping* menuntut kerjasama dan keaktifan antar anggota kelompoknya”<sup>79</sup>

Meskipun pada awalnya siswa terlihat sedikit kebingungan, akan tetapi karena kerjasama tim untuk bertukar pendapat, akhirnya mereka memperoleh kesepakatan dalam menentukan kata kuncinya. Setelah mereka menentukan kata kuncinya, mereka pun menuliskannya dalam bentuk *Mind Mapping*, kata kunci utama ditulis besar ditengah, dan kata kunci yang lain menjadi cabang-cabangnya. Sebagian besar kelompok sudah terlihat mampu dalam menentukan poin-poin kunci dari materi pelajaran yang akan dibuat *Mind Mapping*. Poin-poin kunci yang mereka tulis dalam *Mind Mapping* pun sesuai dengan materi pelajaran PAI, meskipun ada beberapa kelompok yang catatan dalam *Mind Mappingnya* kurang sesuai dengan materi pelajaran. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Husna Qorina, S.Pd, beliau mengungkapkan:

“ Iya mbak, ada satu kelompok yang *Mind Mapping* kurang sesuai dengan materi, tapi Ibu langsung mengarahkannya”<sup>80</sup>.

---

<sup>79</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020pukul 09.00 WIB

*Mind Mapping* merupakan suatu strategi mencatat yang memadukan unsur kata, simbol, gambar dan warna. *Mind Mapping* merupakan teknik mencatat visual yang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam setiap *Mind Mapping* harus terdapat warna, simbol dan gambar. Gambar pun diharapkan sesuai dengan topik *Mind Mapping* dan poin-poin kunci, sehingga siswa harus sekreatif mungkin dalam menentukan gambarnya. Saat membuat *Mind Mapping*, siswa masih terlihat kesulitan dalam menentukan ataupun membuat gambar yang terkait dengan materi pelajaran. Apalagi ada kelompok yang dalam kelompoknya tersebut kurang kompeten dalam menggambar, mereka terlihat kesulitan. Akan tetapi mereka dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan meminta pendapat dari guru atau mencari contoh gambar atau simbol yang terkait dengan materi pelajaran di internet, sehingga gambar yang ada dalam *Mind Mapping* mereka sesuai dengan materi pelajaran. Tapi ada juga kelompok yang gambar-gambar dalam *Mind Mappingnya* kurang sesuai dengan materi pelajaran, guru pun segera mengarahkan kelompok tersebut untuk menentukan gambar yang lebih sesuai dengan materi pelajaran. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Husna Qorina, S.Pd , beliau mengatakan:

“Kalau kesulitan yang sering dialami siswa, biasanya siswa kesulitan dalam menentukan poin-poin kunci ataupun gambar yang sesuai dengan materi pelajaran. Tapi mereka bertanya kepada saya jika mengalami kesulitan atau mencarinya di internet”<sup>81</sup>.

Untuk menghasilkan *Mind Mapping* yang bagus, siswa harus melakukan kerjasama dengan teman dalam kelompoknya, Tiap-tiap siswa dalam masing-masing kelompok mengambil giliran dan tugasnya dalam kelompok. Ada yang bertugas untuk menyiapkan kertas kosong, pensil, dan pensil warna atau krayon, ada yang bertugas untuk membuat gambar, ada yang membaca dan mencari poin-poin penting, ada yang mencatat poin-poin penting tersebut dalam *Mind Mappingnya* dan ada juga yang mendapat tugas untuk mewarnai gambar yang telah selesai. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Husna Qorina S.Pd. beliau mengatakan:

“Ya, saat membuat *Mind Mapping*, siswa-siswa dalam kelompok melakukan kerjasama yang baik dengan anggota kelompoknya. Ada pembagian tugas antar anggota kelompok, sehingga dapat membuat *Mind Mapping* dengan baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengambil giliran dan bekerjasama dengan kelompoknya”<sup>82</sup>.

---

<sup>81</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>82</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

Saat membuat *Mind Mapping* Setiap siswa terlihat aktif dalam setiap kelompoknya masing-masing. Namun ternyata ada beberapa siswa yang enggan mengambil giliran tugasnya dengan alasan kalau gambarnya jelek dan tulisannya juga tidak bagus mereka memilih untuk diam atau melihat *Mind Mapping* milik kelompok lain dan membandingkan dengan *Mind Mapping* kelompoknya. Jika ada kelompok yang tidak membawa pensil warna atau tidak mempunyai warna tertentu yang dibutuhkan, maka salah satu anggota kelompok yang tidak membawa pensil warna diberi tugas untuk meminjam pensil warna pada kelompok lain.

Hal itu sebenarnya sangat mengganggu aktivitas kelompok lain dan mengganggu konsentrasi kelompok lain dalam membuat *Mind Mapping*, karena mereka harus bergantian dalam menggunakan bolpoin berwarna ataupun krayon. Saat siswa membuat *Mind Mapping* dalam kelompoknya, terjadi diskusi yang menarik antar siswa. Diskusi yang dilakukan siswa terkait dengan pembagian tugas dalam membuat *Mind Mapping*. Hal itu seperti diungkapkan oleh Pinkan:

“kami sering sekali mbak melakukan diskusi saat membuat *Mind Mapping*, kan jadi lebih ringan tugas kita kalau kita diskusikan dengan teman sekelas karena kan bisa saling tukar pikiran”.<sup>83</sup>

Membuat *Mind Mapping* Siswa juga mendiskusikan mengenai kata kunci materi pelajaran, menentukan gambar, simbol dan warnanya. Siswa terlihat saling memberikan kesempatan temannya untuk berbicara mengungkapkan pendapatnya. Meskipun antar siswa terjadi perbedaan pendapat, namun hal itu tidak mengganggu mereka dalam membuat *Mind Mapping*.

Setelah semua kelompok selesai membuat *Mind Mapping*, guru menyuruh tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil *Mind Mapping* mereka didepan kelas secara bergiliran. Guru menunjuk kelompok yang akan terlebih dahulu maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil *Mind Mapping* mereka. Semua anggota kelompok yang mendapatkan giliran harus maju didepan kelas untuk mempresentasikan hasil *Mind Mapping* mereka. Kelompok lain memperhatikan dan mengamati kelompok yang maju presentasi karena kelompok lain pun nantinya harus memberikan pertanyaan, komentar, ataupun

---

<sup>83</sup> Wawancara Pinkan selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

sanggahan terhadap kelompok tersebut. Saat siswa mempresentasikan hasil *Mind Mappingnya*, guru memperhatikan dan mengawasi mereka saat melakukan presentasi. Guru pun memberikan arahan pada siswa saat mereka melakukan kesalahan dalam mempresentasikan hasil *Mind Mappingnya*.

“Presentasi dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Memang dalam melakukan presentasi tidak semua kelompok mempresentasikannya dengan bagus, masih ada kelompok yang takut dan ragu dalam melakukan presentasi”<sup>84</sup>



**Gambar 4.5**

Salah satu anggota kelompok melakukan presentasi di depan kelas<sup>85</sup>

Tahap selanjutnya tiap kelompok mempresentasikan hasil *Mind Mappingnya* dengan cukup bagus, namun ada beberapa kelompok yang cukup gugup dalam melakukan presentasinya, guru pun memotivasinya untuk tidak gugup.

---

<sup>84</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>85</sup> Dokumentasi salah satu anggota kelompok presentasi pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

Tiap-tiap kelompok secara keseluruhan terlihat kompak dari awal pembentukan kelompok sampai pada saat mempresentasikan hasil *Mind Mappingnya* di depan kelas. Meskipun hanya ada beberapa siswa saja yang sulit untuk diajak bekerjasama, akan tetapi hal itu dapat diantisipasi oleh teman dalam kelompoknya untuk ikut melakukan tugasnya. Setiap kelompok saling menghargai kelompok lainnya. Meskipun ada kelompok yang bagus dalam membuat *Mind Mappingnya*, namun mereka tetap menghargai kelompok lainnya. Begitupula saat melakukan presentasi, tak ada siswa yang meremehkan kelompok lain. Mereka menunjukkan sikap saling menghargai antar siswa lain maupun sikap saling menghargai antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hal itu seperti diungkapkan oleh Ibu Husna Qorina, S.Pd., beliau mengatakan:

“Kalau penghargaan antar kelompok, siswa cenderung menghargai mbak, tidak ada yang saling mengejek, mereka menyadari kekurangan masing-masing”.<sup>86</sup>

Setelah kelompok yang mendapatkan giliran selesai melakukan presentasi hasil *Mind Mappingnya*, kelompok tersebut harus memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengutarakan pertanyaan, komentar, ataupun

---

<sup>86</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

sanggahannya. Ketika ada kelompok yang mengutarakan pertanyaan pada kelompok yang sedang mendapatkan giliran maju di depan kelas, maka mereka pun berusaha semaksimal mungkin untuk menjawab pertanyaan tersebut. Ketika kelompok yang maju didepan tidak bisa menjawab pertanyaan, maka kelompok lainnya dipersilahkan untuk membantu menjawab pertanyaan tersebut. Selain mengajukan pertanyaan, kelompok lain pun boleh mengajukan sanggahannya pada kelompok yang mendapatkan giliran presentasi didepan kelas. Ketika ada kelompok lain menyanggah pendapatnya, mereka tetap berusaha tenang menerima sanggahan tersebut dan tidak memaksakan kehendak bahwa kelompok lain harus sesuai dengan pendapat kelompoknya. Ibu Husna Qorina, S.Pd. mengungkapkan:

“setelah presentasi, siswa yang memperhatikan presentasi memberikan pertanyaan dan sanggahannya pada kelompok yang didepan. Kelompok didepan juga berusaha menjawabnya meskipun jawabannya belum sempurna benar. Ibu juga membantu mengarahkan jawaban siswa”<sup>87</sup>

Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Siswa harus berusaha semaksimal mungkin untuk

---

<sup>87</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

menghasilkan *Mind Mapping* yang bagus. Namun, setiap siswa pasti mempunyai kekurangan dalam membuat *Mind Mappingnya*, karena tidak semua siswa pandai untuk mengungkapkan tulisannya dalam bentuk visual. Yang paling utama adalah adanya kerjasama tim yang kompak. Tidak ada satu kelompok pun dalam kelas yang sempurna dalam membuat *Mind Mapping* mereka maupun saat mempresentasikan hasil *Mind Mapping* mereka. Tiap-tiap kelompok mau menerima kekurangan timnya dan mau berusaha untuk memperbaiki kekurangannya pada saat pembelajaran berikutnya.

Setelah presentasi hasil *Mind Mapping* selesai, guru menyuruh semua siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah dibuat *Mind Mapping* dan telah dipresentasikan.

“Setelah semua kelompok selesai presentasi, Ibu menyuruh siswa mengambil kesimpulan dari materi tersebut. Secara bersama-sama Ibu dan para siswa mengambil kesimpulan bersama”<sup>88</sup>

Menurut hasil observasi pada 22 Juni 2020 dengan menghasilkan dimana peneliti secara tidak sengaja datang ke lokasi penelitian dan melihat secara langsung guru

---

<sup>88</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

sedang menerapkan strategi pembelajaran *Mind mapping* .  
penarikan kesimpulan dilakukan bersama-sama oleh siswa.  
Guru mengarahkan siswa dalam penarikan kesimpulan dan  
membenarkan jika ada kesalahan. Guru memberikan  
kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi  
yang telah selesai didiskusikan, dibuat *Mind Mapping* dan  
dipresentasikan. Guru memberikan jeda waktu beberapa  
menit untuk memberi kesempatan siswa yang mau  
bertanya. Setelah itu, guru mengadakan evaluasi.

## **2. Penggunaan strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas X IPA pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 01 Kesamben-Blitar.**

Guru merupakan seseorang yang diharapkan mampu membina dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai actor utama harus mempunyai strategi yang tepat agar berhasil dalam mencetak peserta didik yang berkualitas.

Strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran bisa diartikan dengan rencana atau kekuatan dalam

pembelajaran. Strategi yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengatakan bahwa di SMAN 01 Kesamben khususnya guru bidang studi PAI senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran PAI, maka untuk itu sebagai guru PAI harus pintar memilih suatu strategi. Strategi yang telah dilakukan untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas X IPA menggunakan Strategi *Mind mapping*, karena daya ingat siswa berpengaruh dalam proses pembelajaran seperti menerima materi yang dijelaskan oleh guru PAI.

Berkenaan dengan potret potensi siswa di SMA Negeri 01 Kesamben, Bapak Edi Sasmito. M.Pd. selaku Kepala sekolah menjelaskan tentang strategi pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari wawancara yang telah saya lakukan dengan beliau dan menjelaskan bahwa:

“strategi pembelajaran bisa dikatakan sebagai suatu perencanaan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan, tergantung pada kondisi kelasnya dan strategi yang digunakan dalam mengajar tidak dibatasi sebab semuanya tergantung dari bagaimana kondisi kelasnya masing-masing, maka dari itu saya membebaskan untuk mengatur bagaimana keadaan kelas menjadi

menyenangkan dan tujuan pembelajarannya tercapai kepada siswanya.”<sup>89</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa pada setiap pembelajaran guru juga menggunakan strategi pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beliau :

“ketika akan melakukan pembelajaran dikelas, sebelumnya guru mempunyai RPP dulu kan ya mbak, nah didalam RPP tersebut terdapat strategi pembelajaran, strategi pembelajaran dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru itu harus mempunyai rencana pembelajarannya seperti apa dan bagaimana nantinya, jadi tetap menggunakan strategi pembelajaran, RPP tersebut dibuat berdasarkan silabus untuk mencapai KD yang ingin dicapai. Kalo disini mbak ada BKG K.13 yaitu Buku Kerja Guru Kurikulum 2013, yang dimana disitu terdapat SKL, SILABUS, RPP dan masih banyak lagi”<sup>90</sup>

Bapak Prianto S.Pd selaku waka kurikulum juga menambahkan:

“strategi pembelajaran tidak hanya rencana akan tetapi cara dan seni untuk menggunakan sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. untuk strategi pembelajaran tergantung guru pengampu mbak, mau menggunakan strategi pembelajaran seperti apa itu tergantung gurunya. Dalam proses pembelajaran disini ada kegiatan secara teori dan ada kegiatan secara praktek juga. Jadi guru harus pinter-pinter memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan saat proses pembelajaran dikelas. Adapun sarana yang

---

<sup>89</sup> Wawancara Bapak Eko Sasmito. M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 01 Kesamben pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara Bapak Eko Sasmito. M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 10.00 WIB.

mendukung dalam proses pembelajaran salah satunya perpustakaan, bisa di mushola juga.”<sup>91</sup>



**Gambar 4.1**  
Perpustakaan SMAN 01 Kesamben-Blitar<sup>92</sup>



**Gambar 4.2**  
Renovasi Mushola menjadi Masjid<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara Bapak Prianto S.Pd selaku waka kurikulum SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 11.00 WIB.

<sup>92</sup> Dokumentasi Perpustakaan SMAN 01 Kesamben-Blitar pada tanggal 24 Juni 2020

<sup>93</sup> Dokumentasi masjid SMAN 01 Kesamben-Blitar pada tanggal 24 Juni 2020

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran oleh semua guru SMAN 01 kesamben dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum melakukan proses pembelajaran mereka menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, SILABUS dan Buku penunjang materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswi agar proses pembelajaran efektif dan sesuai materi yang diajarkan, dan pembelajaran bisa dilakukan tidak hanya didalam kelas saja tetapi bisa di Perpustakaan dan Mushola.

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang ada di SMAN 01 Kesamben-Blitar adalah *mind mapping*. Menurut penjelasan dari bu Husna selaku guru PAI kelas X IPA bahwasannya:

*“Mind mapping merupakan suatu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran suatu cara yang mudah untuk mengingat atau menempatkan informasi ke dalam otak dengan cara mencatat kreatif dan efektif sesuai dengan peta pikiran kita. Pencatatan tersebut dapat dituangkan dengan simbol, angka, atau gambar yang dapat menggambarkan informasi tersebut ke dalam sebuah bidang kertas agar mudah diingat.”<sup>94</sup>*

Menurut hasil observasi penggunaan strategi *Mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kesamben

---

<sup>94</sup> wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. I selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Rabu, 24 Juni 2020

dirasa cukup efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa, penggunaan *mind map* sebagai media pembelajaran yang dapat meragamkan cara menyampaikan materi atau informasi pembelajaran dari guru kepada siswa. Guru juga menggali potensi diri untuk meragamkan kegiatan pembelajaran demi meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Belajar bukan hanya dilakukan agar seseorang memiliki kompetensi kognitif (pengetahuan) saja, akan tetapi juga memiliki kompetensi afektif (sikap) dan kompetensi psikomotorik (keterampilan). Apabila ketiga kompetensi tersebut dimiliki oleh diri pembelajar, maka di dalam dirinya akan tertanam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dan unggul. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah pun harus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa. Guru juga memerlukan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar agar ketiga aspek tersebut dapat dimiliki oleh siswa. Guru berperan penting dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Pencapaian tujuan belajar memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses

belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan oleh guru PAI SMAN 01 Kesamben-Blitar mengingat siswa-siswanya cenderung kurang berminat terhadap pembelajaran PAI sehingga mereka tidak bersemangat dalam belajar. Hal tersebut diakibatkan karena materi PAI yang sangat banyak dan cenderung berupa hafalan sehingga mengakibatkan siswa malas untuk belajar.

SMAN 01 Kesamben-Blitar memiliki guru mata pelajaran PAI. Ibu Husna Qorina, S.Pd. merupakan guru PAI untuk kelas X. Untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar PAI, maka guru PAI SMAN 01 Kesamben-Blitar terutama kelas X IPA menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI agar siswa kembali bersemangat dalam belajar. *Mind Mapping* dapat mengembangkan potensi kerja otak pada diri siswa karena adanya keterlibatan kedua belah otak, sehingga akan memudahkan siswa untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal.

Berdasarkan wawancara pada Ibu Husna Qorina, S.Pd mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* di kelasnya, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran di kelas, saya menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* mbak. Saya menerapkan *Mind Mapping* di kelas X supaya siswa itu senang belajar PAI. *Mind Mapping* kan strategi belajarnya memakai gambar-gambar dan berbagai macam warna, sehingga siswa tidak jenuh dan semangat jika ada pelajaran PAI”. Kalau siswa bersemangat belajar kan mereka jadi cepat paham pada materi pelajaran PAI”<sup>95</sup>

Begitu pula beliau lalu mengatakan:

“Pelajaran PAI kan banyak hafalannya mbak, siswa kan sulit sekali kalau menghafal materi-materi dalam mapel PAI. Ujung-ujungnya siswa malah jadi malas mempelajari PAI. Makanya Ibu mencoba juga menerapkan strategi pembelajaran PAI di kelas Ibu. Hasilnya siswa jadi lebih semangat dan senang belajar PAI”<sup>96</sup>

Strategi pembelajaran *Mind Mapping* diterapkan dalam pembelajaran oleh guru PAI SMAN 01 Kesamben-Blitar karena *Mind Mapping* mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan strategi pembelajaran lain. Melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping*, siswa dapat mengungkapkan gagasannya secara bebas, dapat bekerja sama dengan teman lainnya, dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa. *Mind Mapping* dapat memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling keterkaitan satu sama lain sehingga terjadi keseimbangan kerja kedua

---

<sup>95</sup> wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Rabu, 26 Juni 2020

<sup>96</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Rabu, 26 Juni 2020

belahan otak. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, siswa dapat melatih kedua belahan otak (otak kanan dan otak kiri) sehingga mereka dapat lebih mudah menyerap informasi yang diperolehnya.

“Saya memilih menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* mbak karena *Mind Mapping* lebih memilih keunggulan tersendiri. Di sini kan pembelajarannya sudah memakai LCD mbk, tetapi kalau pembelajaran PAI di kelas sepenuhnya cuma memakai LCD dan *power point* kan kurang terlalu efektif, karena siswa cuma duduk diam, melihat dan mendengarkan. Siswa lebih cepat lupa dengan materi pelajaran yang baru saja diajarkan, karena mereka tidak mencatat materi pelajaran. Kalau menggunakan *Mind Mapping* siswa menjadi lebih aktif. Siswa bebas mengungkapkan gagasannya, dapat bekerja sama dengan teman lainnya, dan kreatifitas siswa pun dapat muncul”<sup>97</sup>

Meskipun strategi pembelajaran yang diterapkan adalah *Mind Mapping*, akan tetapi pemanfaatan IT dalam pembelajaran PAI tetap digunakan. Jadi, penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* menjadi lebih efektif karena tidak hanya terpaku pada materi yang terdapat dalam buku, tetapi bisa menggunakan internet dalam mencari sumber belajar selain buku. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* telah dilaksanakan beberapa kali oleh guru PAI SMAN 01 Kesamben-Blitar. Setelah guru PAI (Ibu Husna Qorina S.Pd) mengetahui strategi pembelajaran *Mind Mapping*,

---

<sup>97</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Rabu, 26 Juni 2020

beliau kemudian menerapkan strategi tersebut di kelasnya. Penerapan pertama kali oleh guru PAI SMAN 01 Kesamben-Blitar mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Siswa lebih antusias dalam belajar dan hasil belajarnya pun sedikit lebih meningkat daripada sebelumnya yang menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pertama kali mendapatkan hasil yang baik, maka guru menerapkannya kembali di kelasnya dan mendapatkan hasil yang baik juga.

“Saya sudah beberapa kali mbak menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada saat pembelajaran PAI. Dulunya saya mengetahui strategi pembelajaran saat mengikuti PLPG, setelah itu saya menerapkannya di kelas saya. Ternyata hasilnya bagus mbak, kemudian saya mencoba menerapkannya lagi, dan hasilnya masih bertahan. Setelah itu saya menjadikan strategi pembelajaran *Mind Mapping* sebagai salah satu variasi dalam strategi mengajar saya”<sup>98</sup>

Strategi *Mind Map* merupakan pembelajaran yang inovatif karena dalam proses pembelajaran ini mampu memberikan strategi cara belajar yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan menghasilkan karya-karya baru. Strategi *Mind Map* efektif diterapkan didalam kelas karena mampu memberikan pengalaman baru yang membentuk dan mengembangkan kompetensi peserta didik untuk mencapai

---

<sup>98</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Strategi *Mind Map* merupakan strategi yang menyenangkan karena peserta didik dibebaskan tanpa tekanan untuk belajar sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka, sehingga mereka dapat mempelajari sesuatu dengan lebih cepat dan dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dengan lebih mudah.

### **3. Dampak Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Daya Ingat siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kesamben**

Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran disuatu jenjang atau lembaga pendidikan tertentu. Dan evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui atau menguji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa pengukuran maupun penilaian (*assessment*), pengolahan serta penafsiran untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang

telah dicapai oleh siswa atau peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar didalam kelas dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### a. Evaluasi pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran *mind mapping* peneliti menanyakan bagaimana cara guru untuk meningkatkan daya ingat siswa. Ibu Husna mengungkapkan bahwa :

“ Dengan pemberian stimulus kepada siswa berupa tanya jawab diakhir pembelajaran sehingga siswa-siswi dapat mengingat materi yang telah diajarkan tadi, selain itu juga dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif sehingga hasil pembelajaran dapat terus meningkat. Seorang guru dengan secara pandai bisa mengatur situasi dan kondisi kelas supaya nyaman.”<sup>99</sup>

Evaluasi dilakukan guru setelah pembelajaran selesai. Guru menggunakan teknik non tes dan Tanya jawab. Teknik non tes yang digunakan adalah teknik observasi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hal yang diamati guru adalah kerjasama siswa saat membuat *Mind Mapping*, keaktifan siswa saat melakukan diskusi dan tanya jawab, keberanian siswa mengungkapkan pendapatnya saat presentasi, dan penguasaan materi saat menjawab pertanyaan. Selain menggunakan lembar

---

<sup>99</sup> Wawancara ibu Husna Qorina, S.Pd. selaku guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020pukul 09.00 WIB

observasi, guru juga menggunakan tes. Tes Tanya jawab dilakukan guru setelah pembelajaran selesai. Guru membacakan soal mengenai “Zakat, haji, wakaf” pada seluruh siswa dan harus langsung dijawab cepat. Soal yang dibacakan ada 10 soal Guru memberitahu siswa sebelum menjawab pertanyaan tersebut siswa mengangkat tangan terlebih dahulu secara individu dan tidak boleh bekerjasama dengan teman. Suasana kelas pada saat Tanya jawab terlihat menyenangkan.

## b. Hasil *Mind Mapping* Siswa

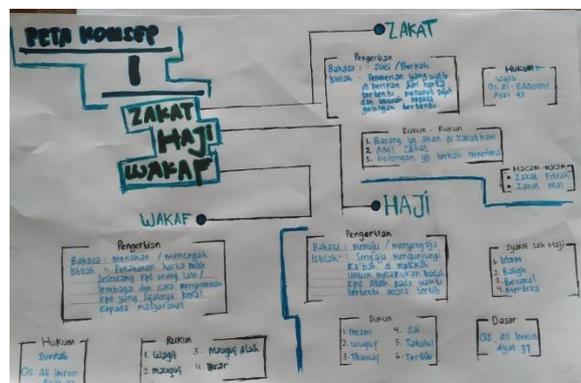
*Mind Mapping* adalah suatu strategi mencatat yang memadukan unsur gambar, simbol, warna, garis dan kata. *Mind Mapping* yang dihasilkan siswa pun cukup beragam. Di bawah ini adalah gambar hasil *Mind Mapping* kelompok 1 sampai dengan kelompok 3.





membuat cabang-cabang yang menyebar mengelilingi poin utama. Tiap cabang pada kata kunci juga menggunakan 3 warna yang berbeda. Mereka juga membuat gambar dan simbol berwarna untuk *Mind Mapping* mereka. Kata-kata kunci juga dengan materi pelajaran. secara keseluruhan *Mind Mapping* kelompok 2 tersebut sudah baik.

Gambar hasil *Mind Mapping* kelompok 3 di bawah ini terlihat bagus sama halnya seperti hasil *Mind Mapping* pada kelompok 2 di atas. Mereka menggunakan 3 macam warna, dan juga simbol-simbol dan gambar sesuai topik pada poin-poin kunci. Akan tetapi kekurangan pada hasil *Mind Mapping* kelompok 3 adalah kata-kata atau poin-poin dalam *Mind Mapping* kurang jelas di baca karena kelompok 3 tidak jelas dalam menuliskannya sehingga tulisannya terlihat kabur. Maka, hasil *Mind Mapping* kelompok 3 bisa dikatakan cukup bagus.



**Gambar 4.8**  
Hasil *Mind Mapping* Kelompok 3<sup>102</sup>

Gambar hasil *Mind Mapping* dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 3 diatas memang tak satu pun kelompok yang hasil *Mind Mapping*nya sempurna. Hal itu dikarenakan mereka belum terbiasa dengan membuat *Mind Mapping*. Meskipun belum terbiasa, hasil *Mind Mapping* siswa sudah cukup bagus. *Mind Mapping* yang baik adalah *Mind Mapping* yang di dalamnya terdapat berbagai macam warna, gambar maupun simbol. Hasil *Mind Mapping* yang paling baik adalah hasil *Mind Mapping* milik kelompok 2 dan kelompok 6 karena sudah memadukan unsur gambar, simbol, dan warna.

**c. Dampak *Mind Mapping* Terhadap Siswa**

Strategi pembelajaran *Mind Mapping* sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran *Mind Mapping* tidak hanya pada aspek psikis saja, melainkan juga keterlibatan fisik siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa tidak hanya duduk diam terpaku dengan materi pelajaran, akan tetapi siswa turut aktif didalam proses

---

<sup>102</sup> Dokumentasi hasil *mind mapping* kelompok 3 pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman yang menarik dalam pembelajaran, selain itu otak siswa bekerja dengan baik sehingga dapat mengingat dengan baik poin-poin penting dari materi yang telah disampaikan guru.

Dampak dari peningkatan daya ingat dan aktifitas siswa tersebut menyebabkan mereka dapat mengingat dalam jangka waktu yang panjang, tumbuhnya keterampilan individual, keterampilan sosial dan kemampuan emosional siswa. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan siswa untuk mengingat materi yang telah disampaikan guru, kemampuan siswa untuk aktif dalam mendengarkan penjelasan guru maupun membaca materi pelajaran, menjawab pertanyaan guru maupun teman atau kelompok lain, berani mempertahankan pendapat maupun menyanggah pendapat ketika berdiskusi dan mempresentasikan hasil karyanya, memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri maupun pada kelompok. Siswa juga mampu menunjukkan sikap saling menghormati antar sesama anggota kelompok maupun anggota kelompok lain. Selain itu, strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang merupakan strategi mencatat kreatif dapat mengoptimalkan kerja otak siswa. Simbol, gambar, warna, dan prasarana

grafis lainnya dapat mengaktifkan otak kanan siswa, sedangkan mencari ide, mengungkapkan ide, menentukan kata kunci, otak kirilah yang bekerja. Jadi, pada saat siswa membuat *Mind Mapping*, kedua belahan otak siswa bekerja. Bekerjanya kedua belah otak siswa menjadikan siswa lebih cepat mengingat informasi yang di dapat, siswa merasa bahagia dan juga tidak tertekan saat pembelajaran. Emosi siswa saat pembelajaran menjadi tenang dan stabil, sehingga pada pembelajaran berikutnya siswa tidak jenuh dan bersemangat dalam belajar.

*Mind Mapping* dapat digunakan siswa untuk membuat suatu rencana kegiatan maupun dalam strategi menyelesaikan masalah sehari-hari. Hal itu karena dengan membuat *Mind Mapping*, pikiran siswa menjadi terbuka, siswa menjadi lebih mudah untuk menemukan ide-ide atau gagasan dan dapat merencanakan suatu hal dengan baik. Jadi Strategi mencatat *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Tanggapan Siswa**

Penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* cukup mendapatkan respon yang baik dari sebagian besar siswa. Siswa merasa senang dengan strategi pembelajaran

*Mind Mapping*. Mereka menjadi lebih aktif dalam belajar, lebih antusias dan lebih ceria daripada sebelumnya. Suasana dalam pembelajaran *Mind Mapping* yang aktif membuat siswa menjadi bergairah dalam belajar. Saat pembelajaran PAI di kelas, siswa pun sudah tidak mengantuk lagi dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

“Saya senang sekali bu dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang diterapkan di kelas saya oleh bu Husna. Saya jadi lebih bersemangat mengikuti pelajarannya bu. Saya bisa aktif berpendapat bu nggak hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Kalau membuat *Mind Mapping* saya juga jadi nggak mengantuk, pokoknya enak bu kalau belajarnya membuat *Mind Mapping*, jadi nggak bosan”<sup>103</sup>

Begitu juga dengan pendapat siswa lain:

“Saya sangat suka sekali bu kalau membuat *Mind Mapping*. *Mind Mapping* kan belajarnya mencatat dan menggambar-gambar gitu bu, saya kan juga senang menggambar. Pikirannya jadi *fresh*, nggak jenuh juga bu, Jadinya cepet nyantol bu materi pelajarannya”<sup>104</sup>

Siswa menjadi antusias dalam belajar karena siswa menyukai belajar menggunakan gambar, simbol dan warna. Siswa pun merasa lebih mampu mengingat materi pelajaran setelah membuat *Mind Mapping* daripada hanya mencatat

---

<sup>103</sup> Wawancara Pinkan selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>104</sup> Wawancara Riska selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

atau hanya membaca materi pelajaran. Ani juga mengatakan:

“Iya mbak jadi lebih mudah. Kalau mengingat materi di LKS sangat susah sekali, jadi lebih sering lupa. Berbeda kalau membuat *Mind Mapping*, agak lebih cepat bu kalau mengingat materi pelajaran”.



**Gambar 4.9**  
Suasana kelas saat pembelajaran *Mind Mapping*<sup>105</sup>

Meskipun sebagian besar siswa menyukai pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, akan tetapi ada beberapa siswa yang responnya kurang baik terhadap strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Mereka merasa kesulitan dalam membuatnya, seperti kesulitan dalam menentukan gambar-gambar atau simbol-simbolnya, sehingga mereka tidak menyukai strategi pembelajaran tersebut.

---

<sup>105</sup> Dokumentasi pembelajaran dikelas X IPA pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

“Kalau saya nggak suka dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping* bu, susah... Saya kan nggak bisa menggambar bu, kalau menggambar jelek banget. Jadi kalau membuat *Mind Mapping* saya memilih menentukan kata kunci saja daripada ikut menggambar”<sup>106</sup>

Begitu pula dengan pendapat siswa lain:

“Susah bu membuatnya, saya nggak bisa menggambar, satu kelompok saya juga nggak bias menggambar. Kan jadi kesusahan bu. Tapi kami tetap berusaha semampu saya bu meskipun susah sekali, malu soalnya bu sama teman-teman kalau nggak membuat”<sup>107</sup>

Meskipun demikian, karena strategi pembelajaran *Mind Mapping* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok dalam membuat *Mind Mapping*, sehingga beberapa siswa yang mempunyai respon kurang baik tersebut dapat terbawa suasana temantemannya yang lain dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **e. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping***

Terlepas dari banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*, ada pula hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

---

<sup>106</sup> Wawancara Aldi selaku siswa kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>107</sup> Wawancara Putri selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*.

Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

1) Hambatan Internal

a) Konsentrasi Siswa

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI dikelas, siswa cenderung kurang berkonsentrasi dalam membuat *Mind Mapping*, seperti juga yang diakui oleh Anggraeni salah satu siswa kelas X IPA SMAN 01 Kesamben :

“Waktu membuat *Mind Mapping* saya susah berkonsentrasi bu, jadi saya susah menentukan kata kuncinya, apalagi kalau materinya banyak sekali, jadi bingung menentukannya bu”<sup>108</sup>

Menurut Ibu Husna, beliau juga mengatakan:

“Kalau konsentrasi siswa memang sering tidak konsentrasi. Siswa sering tidak terfokus juga karena materinya terlalu banyak, siswa merasa kebingungan, belum lagi masih menentukan gambarnya”<sup>109</sup>

Kurangnya konsentrasi menyebabkan siswa susah untuk menemukan kata kunci yang akan di buat dalam *Mind Mapping*. Siswa kesulitan menentukan ide-ide pokok mana yang akan ditulis dalam *Mind Mapping* mereka. Kurangnya konsentrasi siswa disebabkan

---

<sup>108</sup> Wawancara Anggraeni selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>109</sup> Wawancara bu Husna Qorina selaku guru PAI kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

karena mereka tidak terfokus pada materi pelajaran yang mengakibatkan mereka kurang maksimal dalam membuat *Mind Mapping*.

## 2) Hambatan Eksternal

### a) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI yang hanya dua jam pelajaran menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dikelas kurang maksimal. Hal itu diungkapkan oleh guru PAI kelas X IPA:

“Membuat *Mind Mapping* kan dibutuhkan lebih banyak waktu mbak, padahal waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran PAI hanya dua jam, jadi ibu harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin supaya pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* ini dapat berjalan dengan baik”<sup>110</sup>

Salah satu siswi pun mengungkapkan:

“Waktunya kurang mbak kalau membuat *Mind Mapping*, kita jadi sering buru-buru kalau membuatnya. Kadang saya jadi tidak teliti dalam membuatnya, hasilnya kadang jadi kurang maksimal”<sup>111</sup>

Kurangnya alokasi waktu tersebut menyebabkan pembuatan *Mind Mapping* pun dilakukan secara terburu-buru sehingga hasilnya kurang maksimal. Oleh karena itu, guru dan siswa harus

---

<sup>110</sup> Wawancara bu Husna Qorina selaku guru PAI kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>111</sup> Wawancara Anggraeni selaku siswi kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengatasi hal tersebut.

## **A. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “**Strategi *Mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar**”.

### **1. Pelaksanaan Strategi Mind Mapping Dalam Meningkatkan Daya Ingat siswa kelas X IPA mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kesamben**

- 1) Persiapan proses pembelajaran PAI menggunakan Strategi *mind mapping*, guru menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya RPP dan SILABUS dalam perangkat pembelajaran tersebut menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran nantinya, hal ini agar pengajar dapat mengajar dengan sistematis tanpa keluar dari ruang lingkup materi.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran PAI menggunakan strategi *mind mapping* dengan dibentuknya beberapa kelompok belajar, hal ini bertujuan agar siswa –siswi mampu bekerjasama , aktif dan dapat membantu siswa lain yang kesusahan dalam memahami materi.

**2. Penggunaan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Daya Ingat siswa kelas X IPA mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kesamben**

- 1) Adanya pembelajaran PAI secara praktek dan teori yang keduanya berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat siswa, salah satunya dengan menerapkan strategi *Mind mapping*

**3. Dampak Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Daya Ingat siswa kelas X IPA mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kesamben**

- 1) Evaluasi yang dilakukan guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar menggunakan teknik tes dan Non-tes. Teknik Non-tes yang digunakan adalah teknik observasi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, dan tes formatif digunakan guru saat pembelajaran selesai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, mengukur kemajuan kemampuan belajar yang sedang berkembang dan mengukur hasil pengajaran.
- 2) Dampak strategi *mind mapping* untuk siswa yaitu menyebabkan tumbuhnya keterampilan individual, keterampilan sosial, meningkatnya daya ingat siswa dan kemampuan emosional siswa.